

SIARAN PERS

UNTUK SEGERA DITERBITKAN

Kerangka *Open Banking* untuk Mempercepat Transformasi Digital di Indonesia dan Singapura

Jakarta, 22 Juli 2020. Saat ini, dari sekitar 400 juta orang dewasa di Asia Tenggara, hanya 104 juta orang yang "banked" dan menikmati akses penuh ke layanan keuangan, sementara 98 juta lainnya termasuk ke dalam kategori "underbanked", yang artinya mereka memiliki rekening bank namun tidak memiliki akses yang cukup ke layanan kredit, investasi, dan asuransi. Sisanya, sebanyak 198 juta orang, adalah mereka yang "unbanked" atau tidak memiliki rekening bank. Di sisi lain, jutaan usaha kecil dan menengah menghadapi kesenjangan yang besar dalam hal pendanaan.

Kala dampak pandemi COVID-19 mendera banyak bidang dalam perekonomian nasional, perilaku masyarakat turut berubah. Banyak nasabah perbankan konvensional yang beralih ke layanan digital sebagai respons atas pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dalam hal sistem, kerangka *open banking* diyakini akan memainkan peran penting dalam mempercepat transformasi digital perbankan.

“Sebagai bagian dari visi *Blueprint* Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025, Bank Indonesia mendorong peran industri perbankan dalam mengembangkan *open banking* di sistem pembayaran melalui perumusan Standar Open API (Application Programming Interface) dengan keterkaitan antara industri perbankan dan teknologi keuangan (FinTech),” kata Erwin Haryono, Direktur Eksekutif Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran Bank Indonesia, dalam presentasinya di webinar “*Open Banking in Indonesia and Singapore: Collaboration for Innovation and Collaboration*” di Jakarta siang ini.

Webinar yang diadakan oleh Asosiasi FinTech Indonesia (AFTECH) bersama dengan ASEAN Financial Institution Network (AFIN), International Finance Corporation, Brankas, dan Beenext, menjadi platform untuk para pembicara dan peserta dalam berbagi pengetahuan tentang pengembangan kerangka *open banking* dalam sistem pembayaran, khususnya di negara Indonesia dan Singapura. Masalah-masalah yang mengemuka antara lain standar data, teknis, keamanan, dan tata kelola yang termasuk dalam Open Application Programming Interface (API). Standar ini akan diterapkan secara bertahap untuk semua penyedia layanan sistem pembayaran.

Di Singapura, Monetary Authority of Singapore (MAS) adalah lembaga pertama di Asia Tenggara yang merumuskan kebijakan *open banking*, namun sampai saat ini belum mengharuskan industri perbankan untuk berbagi data. Imbasnya, bank-bank di Singapura didorong untuk secara terbuka mengembangkan dan berbagi sistem API sebelum tenggat

perizinan API mereka, menciptakan sumber daya seperti Daftar API Industri Keuangan serta mengembangkan pedoman dalam kemitraan dengan Association of Banks in Singapore (ABS).

“Untuk memfasilitasi inovasi dan kerjasama antara FinTech dan Bank, kami meluncurkan API Exchange (APIX). Ini adalah platform inovasi yang menampilkan Marketplace untuk FinTech dan lembaga keuangan untuk menghubungkan, berbagi ide, dan berinovasi secara kolaboratif dalam sebuah sandbox, dikembangkan dan dioperasikan oleh the ASEAN Financial Innovation Network. Kami berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kohesif dengan kumpulan API yang telah ada dan lingkungan desain terintegrasi yang memungkinkan pengguna mengembangkan ide-ide baru,” kata Manish Diwaan, Direktur Pelaksana AFIN.

Budi Gandasoebrata, Wakil Ketua Umum AFTECH dan Managing Director GoPay, menjelaskan bahwa *open banking* dapat mendorong kompetisi dan inovasi dalam sektor jasa keuangan Indonesia.

“AFTECH, atas nama industri FinTech, akan terus mendukung Bank Indonesia dalam mewujudkan Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025. Kami berharap Open API menjadi jembatan yang selanjutnya menghubungkan industri perbankan dan FinTech untuk meningkatkan kecepatan inovasi dan inklusi keuangan di Indonesia,” terang Budi.

Standar Open API adalah bagian dari Visi 2 dan Visi 3 Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025, yang bertujuan untuk mendukung *open banking* dalam transaksi pembayaran untuk mendorong transformasi digital di industri perbankan serta *interlink* antara bank dan FinTech.

Todd Schweitzer, CEO & Founder Brankas, menambahkan, “Sebagai penyedia teknologi Open Banking yang berbasis di Indonesia dan anggota Dewan Penasihat Strategis APIX, Brankas sangat senang bermitra dengan bank-bank terkemuka di Asia Tenggara untuk membangun produk perbankan API generasi selanjutnya. Indonesia akan terus menjadi pusat untuk inovasi FinTech dan menjadi contoh kawasan regional, di mana pemerintah, asosiasi industri, dan startup teknologi bersatu untuk mendukung inovasi.”

Webinar ini dihadiri oleh sejumlah tokoh dan praktisi seperti Erwin Haryono (Direktur Eksekutif Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran Bank Indonesia), Budi Gandasoebrata (Wakil Ketua Umum AFTECH dan Managing Director GoPay), Mercy Simorangkir (Ketua Harian AFTECH), Manish Diwaan (Managing Director AFIN/APIX: ASEAN Financial Innovation Network), Todd Schweitzer (CEO & Founder Brankas), Dian Kurniadi (Kepala Eksekutif Kelompok Kerja Sistem Pembayaran, COO Jas Kapital dan Direktur DIVA), Ivan Mortimer-Schutts (Spesialis Sektor Keuangan Senior the World Bank Group), Dirk van Quaquebeke (Managing Partner Beenext), dan Subianto (Partner PwC Indonesia).

Sesi webinar ini diakhiri dengan komitmen bersama dari AFTECH, AFIN, dan semua mitra mereka dalam mendukung inklusi keuangan di Asia Tenggara melalui inovasi keuangan digital.

-SELESAI-

About AFTECH

Asosiasi FinTech Indonesia (AFTECH) telah secara resmi ditunjuk oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Asosiasi Penyelenggara Inovasi Keuangan Digital (IKD) – atau Self-Regulatory Organization (SRO) pada tanggal 9 Agustus 2019, berdasarkan Surat Penunjukan Nomor S-2/D.02/2019. AFTECH saat ini memiliki 344 perusahaan anggota, yang terdiri dari 310 perusahaan FinTech, 24 perusahaan keuangan, 6 mitra riset, 5 mitra teknologi, 5 mitra universitas. Untuk info lebih lanjut tentang AFTECH, lihat <http://www.fintech.id> dan kunjungi kami di [Facebook](#), [Twitter](#), [LinkedIn](#), [Instagram](#) dan [YouTube](#).

Tentang AFIN

The ASEAN Financial Innovation Network (AFIN) didirikan sebagai organisasi nirlaba pada tahun 2018 oleh ASEAN Bankers Association (ABA), International Finance Corporation (IFC), lembaga keuangan internasional Kelompok Bank Dunia, dan Monetary Authority of Singapore (MAS). AMTD Foundation dan Mastercard adalah Anggota Perusahaan Pendiri AFIN.

AFIN dibentuk dengan misi untuk memfasilitasi inovasi dan kerja sama antara lembaga keuangan dan FinTech, dalam upaya mentransformasi sektor perbankan dan keuangan secara digital di seluruh kawasan ASEAN dan seterusnya untuk mendorong inklusi keuangan. AFIN menyatukan peserta industri keuangan untuk *Discover*, *Design* dan *Deploy* solusi digital inovatif dalam ekosistem kolaboratif.

Untuk info lebih lanjut, kunjungi <https://apixplatform.com>. Silahkan bergabung dengan [Forum Komunitas APIX](#) kami, sebuah forum online yang menyelenggarakan diskusi seputar keuangan dan teknologi dengan anggota dari semua sudut pandang, dan hubungi [LinkedIn](#) kami untuk mendapatkan berita terbaru tentang APIX.

Tentang Brankas

Brankas adalah *leader* dalam *open banking*, yang menyediakan teknologi modern, terbuka dan aman untuk memberdayakan para mitranya untuk menciptakan solusi keuangan kelas dunia. Brankas mengubah ekonomi layanan keuangan dengan bermitra dengan bank dan perusahaan FinTech untuk membangun infrastruktur teknologi dan menawarkan produk yang dirancang khusus dan berbiaya lebih rendah yang memenuhi kebutuhan keuangan pelanggan. Melalui platformnya, Brankas memupuk kolaborasi dan inovasi untuk memberikan nilai yang belum pernah terjadi sebelumnya kepada konsumen akhir dan UKM. Untuk mempelajari lebih lanjut, lihat <https://brank.as/>.

Info Kontak

Maisha D. Ardani

Communication Specialist
Indonesia FinTech Association
Phone: +62 8122054726
Email: maisha.ardani@fintech.id

Jean Tan

Marketing Manager
ASEAN Financial Innovation
Network
Email: jean@afin.tech